



The Use of Audio-Visual Media to Improve Learning Outcomes in Social Studies (IPAS) for Third Grade Students of SD Negeri 07 Kinali

**Yona Syaida Oktira¹, Moni Silfi Agustin², Gusnita Efrina³ Stavinibelia⁴,
Nofriza Efendi⁵**

e-mail : oktiyonanio@gmail.com

^{1,2,3,4} Fakultas Soshum, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat, Padang Indonesia

Abstract

The background to the problem in this research is low student learning outcomes, school facilities and infrastructure are incomplete and teachers rarely use media during learning. This research aims to improve the science and science learning aoutcomes of class III students at SD Negeri 07 Kinali. This research was conducted from October to December 2023. In the independent curriculum, science and social studies subjects are combined into one called IPAS. Natural and social science or (IPAS) is a science that discusses living things and inanimate objects and discusses human life as individual and social creatures. The method used in this research is classroom action research (PTK). This research used 2 cycles consisting of four interrelated stages. The four stages are the planning stage, implementation stage, observation and reflection stage. The results of this research show that the use of audio visual media can improve sciencelearning outcomes for class III students at SD Negeri 07 kinali. Students become more motivated and active in the teaching and learning process. In cycle I, student learning outcomes were 63,25%, while in cycle II it reached 86%, this increase in scores proves that there has been an increase in student learning outcomes through audio visual media at SD N\negeri 07 kinali.

Keyword : Audio, Media, Visual, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Dengan Penggunaan media audio visual siswa lebih terekam dan lebih memahami tentang ciri-ciri makhluk hidup dan pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup. Adanya media audio visual diharapkan pengalaman belajar siswa akan lebih hidup dan tidak mudah dilupakan. Dalam melaksanakan tugasnya, pendidik dituntut untuk dapat menggunakan alat atau bahan pendukung proses pembelajaran, mulai dari alat yang sederhana sampai alat yang canggih sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Bahkan mungkin lebih dari itu, pendidik diharapkan mampu mengembangkan keterampilan membuat media pembelajarannya sendiri. Oleh karena itu, pendidik harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.

Media pembelajaran sangat membantu dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan media pembelajaran untuk membantu memaparkan atau menyampaikan pengajaran. Selain itu, media pembelajaran pun dapat membantu dan mempermudah siswa dalam menerima pengajaran yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi, tidak semua media pembelajaran dapat digunakan dalam proses pembelajaran, guru harus memilih media pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu media pembelajaran Audio visual berupa video pembelajaran. Media ini dapat menarik minat dan perhatian siswa, sehingga siswa dapat menyimak materi pengajaran dengan baik dan media pembelajaran berbasis video dapat menghasilkan siswa dengan prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan media buku bergambar. (Wulansari, Ruhiat, & Nulhakim, 2020).

Media pembelajaran audio visual berupa video pembelajaran ini dapat dikembangkan menjadi media menarik berupa animasi. Animasi merupakan rangkaian gambar yang membentuk sebuah Gerakan. Ada beberapa aplikasi online dan offline yang dapat digunakan untuk membuat video animasi, diantaranya yaitu *animaker*, *powtoon*, *canva*, dan lainnya. aplikasi tersebut digunakan untuk membuat video agar pesan ataupun pengajaran yang ingin disampaikan dapat disampaikan dalam kemasan yang lebih menarik dan memudahkan siswa untuk memahami materi. Media pembelajaran audio visual dapat menyampaikan pesan atau materi dengan visual, audio ataupun musik sehingga dapat menarik perhatian dan minat belajar pada siswa. (Wulansari, Ruhiat & Nulhakim., 2020)

Sudjana (2016) Berpendapat bahwa "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Hasil belajar sendiri merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam suatu proses pembelajaran. Dari hasil belajar tersebutlah guru dapat mengukur seberapa jauh siswa dalam memahami materi pembelajaran dan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan, hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru setelah mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan mengacu pada klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Hasil belajar siswa di SD Negeri 07 Kinali dilihat dari Nilai hasil Penilaian harian (UH) mereka yaitu dari 20 siswa diperoleh rata-rata nilai 59,7. Padahal KKM pelajaran IPAS itu sendiri sebesar 70. Hal ini merupakan keadaan yang harus diperbaiki sehingga hasil belajar mereka dapat meningkat. Media audio visual merupakan salah satu media pembelajaran yang tepat untuk pelajaran IPAS. Namun, sebagian besar guru SD dan salah satunya guru kelas III SD Negeri 07 Kinali tidak pernah menggunakan media ini dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru saat pembelajaran sering menggunakan metode ceramah dari pada menggunakan media audio visual tersebut, kurang adanya motivasi untuk mencari bahan pembelajaran yang berhubungan dengan audio visual. Padahal, untuk peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, diperlukan metode yang pembelajaran yang lama dan kurang inovatif. tepat dengan disertai penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi. Sehingga siswa dapat memahami konsep materi tersebut.

Pada kurikulum merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi satu yang disebut dengan IPAS. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu yang membahas mengenai makhluk hidup juga benda mati serta membahas kehidupan manusia sebagai makhluk individu maupun social. IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu juga dapat membantu siswa mencari tahu bagaimana alam bekerja dan berinteraksi dengan manusia. Selain itu Kurikulum merdeka fokus kepada materi esensial saja, penyederhanaan materi dengan menggabungkan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi satu yang disebut dengan IPAS, jadi dari pembahasan diatas peneliti berfokus kepada mata pelajaran IPA. (Rofiq, 2020)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 07 Kinali pada tanggal 19 September 2022, Observasi pendahuluan penulis juga mendapatkan beberapa permasalahan yaitu, Pemanfaatan media pembelajaran belum optimal, Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah masih belum lengkap, dalam menunjang kegiatan pembelajaran dan

guru masih menggunakan metode ceramah disaat pembelajaran, untuk mengatasi masalah tersebut, terutama untuk peningkatan hasil belajar siswa, maka perlu adanya penerapan metode dan model pembelajaran yang tepat serta media yang relevan dengan materi ajar. Media pembelajaran yang digunakan harus mampu memberikan pemahaman mereka terhadap materi.

Dari identifikasi beberapa permasalahan di atas, selanjutnya peneliti menetapkan fokus permasalahan pada rendahnya hasil belajar siswa, sarana dan prasarana disekolah belum lengkap dan guru jarang menggunakan media disaat pembelajaran. Dari latar belakang permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 07 Kinali Kabupaten Pasaman Barat”.

Tujuan penelitian untuk mengetahui penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS kelas III di SD Negeri 07 Kinali, menjawab hasil belajar siswa dengan menggunakan Audio Visual peningkatan hasil belajar IPAS di kelas III.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), PTK merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, tersusun suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata dalam kelas yang dilaksanakan proses belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 07 Kinali. Penelitian tindakan untuk mengupas masalah yang ada selama kegiatan proses pembelajaran, permasalahan yang ditemui diselesaikan dengan penelitian tindakan kelas dengan lebih tertata dan terencana, peneliti bertindak sekaligus sebagai guru tamu dengan proses pembelajaran dengan tahapan perencanaan, pengamatan, pelaksanaan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di kelas III SD Negeri 07 Kinali, Materi yang di berikan mata mata pelajaran IPAS membahas tentang ciri-ciri Makhluk Hidup dan tema 1 subtema 2 tentang perkembangan hewan dan tumbuhan pada semester 1. Penelitian ini tentu berfokus kepada peserta didik, penelitian ini dilakukan di kelas III SD Negeri 07 Kinali dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang, dari 20 orang ini terdiri dari 9 peserta didik berjenis kelamin laki-laki dan 11 peserta didik berjenis kelamin perempuan. Sistem model penelitian tindakan kelas tersebut berbentuk siklus dan pelaksanaan ini tidak hanya berlangsung dalam satu kali tindakan tetapi berlangsung hingga pada siklus kedua dengan indikasi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Penelitian tindakan kelas berproses empat tahapan: tahapan 1 adalah Menyusun rancangan tindakan dan dikenal dengan perencanaan, yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan, tahapan 2 adalah Pelaksanaan tindakan, yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan didalam kancan, yaitu mengenakan tindakan di kelas, tahapan 3 adalah Pengamatan, yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat, dan tahapan 4 adalah Refleksi atau pantulan, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Prosedur penelitian sangat dibutuhkan untuk kegiatan peneliti dilapangan dapat terencana dengan baik dan terstruktur, terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*Acting*), pengamatan (*observation*), refleksi (*reflection*). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, penelitian melakukan observasi atau pengamatan, observasi merupakan proses pengambilan data dalam penelitian, dengan observasi peneliti dapat melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi/ interaksi belajar peserta didik, tingkah laku dan interaksi kelompok, Observasi dalam penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 07 Kinali, dengan mengisi lembar observasi yang terdapat dalam

instrument pengumpulan data. Serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu dan kelompok. Dokumentasi untuk mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya, penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi terdiri dari ada nya RPP, silabus, modul dan dokumentasi hasil belajar serat Lembar kerja peserta didik (LKPD). Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa, kegiatan guru dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran IPA, PTK dikatakan berhasil apabila telah terdapat sedikitnya 70% peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran. Keberhasilan atau ketuntasan belajar dilihat berdasarkan hasil tes yang diperoleh peserta didik. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang digunakan di SDN 07 Kinali, Peserta didik di katakan berhasil atau tuntas apabila setiap peserta didik mencapai skor 70% - 100% atau nilai 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian pendahuluan dilaksanakan mulai tanggal 26 Oktober 2023 pada tanggal ini mengantarkan surat izin penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang menjadi fokus penelitian tindakan kelas ini. Berdasarkan penelitian pendahuluan tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata ulangan siswa semester I yang masih di bawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Maka dari itu peneliti mengambil suatu tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 1 subtema 1 materi Ciri-ciri Makhluk Hidup dengan menggunakan media proyektor. Diharapkan dengan menggunakan media proyektor/infokus ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif dan mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Hasil Penelitain Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan selama 2 kali pertemuan pembelajaran yang dimulai pada tanggal 30 Oktober 2023, sedangkan pertemuan keduanya dilaksanakan pada tanggal 08 November 2023. Pada terakhir pertemuan penelitian menguji peserta didik dengan melakukan tes soal evaluasi atau LKPD. Pada siklus I ini ada beberapa kegiatan yang dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahap Perencanaan Tindakan Siklus I : Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan dan menyediakan RPP pembelajaran, RPP dibuat oleh peneliti atas kolaborasi guru dan dosen pembimbing, RPP digunakan sebagai panduan atau pedoman guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berlangsung dikelas. Pada tahap perencanaan ini penelitian menyiapkan bahan, alat dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam tahap ini penelitian juga menyediakan instrument penelitian seperti lembar observasi dan menyiapkan soal evaluasi akhir pertemuan. Dari uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tahap perencanaan yaitu merangkai persiapan tindakan untuk mencapai suatu tujuan yaitu dengan menyiapkan bahan untuk diajarkan seperti RPP dan lain sebagainya.

Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I. Pada pelaksanaan tindakan ini yang melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan yaitu dengan menggunakan media audio visual pada pembelajaran IPAS dikelas III. Adapun kegiatan proses pelaksanaan tindakan siklus I menggunakan media audio visual adalah sebagai berikut : Pertemuan pertama siklus I Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 Oktober 2023 jam pelajaran pertama dan kedua dengan alokasi waktu 2 x 35 menit yaitu dimulai pukul 07.00 WIB sampai 08.05 WIB.

Tahap pendahuluan. Dalam kegiatan awal ini guru mengucapkan salam dan guru mengajak siswa merapikan tempat duduk, lalu mengajak siswa berdoa, lalu guru mengecek kehadiran, dan sebelum mengajar guru melakukan ice breaking serta kegiatan apresiasi agar siswa lebih bersemangat serta termotivasi lagi untuk belajar dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.



Gambar 1: Kondisi awal pembelajaran

Kegiatan inti. Pada tahap inti guru memancing pengetahuan siswa dengan pertanyaan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru menjelaskan pembelajaran mengenai materi ciri-ciri makhluk hidup, beberapa siswa menjawab pertanyaan guru tentang pembelajaran ciri-ciri makhluk hidup kemudian guru menyimpulkan jawaban dari siswa, guru menjelaskan materi ciri-ciri makhluk hidup dengan menggunakan media audio visual dengan proyektor.



Gambar 2. Guru sedang menjelaskan pembelajaran



Gambar 3. Guru membimbing siswa

Pada tahap penutup atau akhir pembelajaran, guru bersama peserta didik melakukan refleksi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini. Setelah peserta didik memberikan kesimpulan pembelajaran guru

menyempurnakan jawaban dari peserta didik tersebut lalu menutup pembelajaran dengan mengucapkan alhamdulillah serta salam.



Gambar 4. Siswa mengerjakan soal evaluasi

Pertemuan Kedua siklus I

Tindakan ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 08 November 2023 jam pelajaran pertama dan kedua dengan alokasi waktu 2 x 35 menit yaitu dimulai pukul 07.00 WIB sampai 08.05 WIB. Pada pertemuan 2, siswa akan belajar tentang ciri-ciri makhluk hidup. a) Guru memberikan apresiasi terlebih dahulu kepada peserta didik tentang pembelajaran yang akan dilakukan. Guru mengingatkan kembali kepada peserta didik tentang pembelajaran sebelumnya. Setelah itu guru mengali pengetahuan peserta didik dengan bertanya tentang pembelajaran sekarang hanya ada beberapa peserta didik yang mengetahui materi apa yang akan dipelajari pada hari ini. Guru pun menjelaskan secara singkat tujuan pembelajaran pada pertemuan kedua ini, b) kegiatan Inti, Sebelum menyampaikan materi pembelajaran guru memberikan pertanyaan kepada siswa apa saja yang di ketahui oleh siswa tentang jenis-jenis makhluk hidup. Beberapa siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru, setelah itu guru mellihatkan media audio visual didepan kelas dengan menggunakan infocus tentang jenis-jenis makhluk hidup, sehingga hal ini dapat membuat siswa lebih cepat memahami materi pembelajaran menggunakan media audio visual dan juga membuat siswa fokus ke depan untuk melihat media di depan kelas dan mulai aktif dengan pertanyaan guru. Setelah menerangkan pembelajaran guru memberikan soal evaluasi untuk melihat hasil belajar siswa dan guru melihat pengamatan kegiatan siswa.



Gambar 5. Guru memulai pembelajaran



Gambar 6. Guru menunjuk siswa untuk maju kedepan

Pada tahap penutup atau akhir pembelajaran, guru bersama peserta didik melakukan refleksi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini. Setelah peserta didik memberikan kesimpulan pembelajaran guru menyempurnakan jawaban dari peserta didik tersebut lalu menutup pembelajaran dengan mengucapkan alhamdulillah serta salam. Pada tahap pengamatan yang akan dilakukan penelitian yaitu melihat hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media audio visual pada RPP dengan materi ciri-ciri makhluk hidup. Pada tahapan pengamatan ini peneliti dibantu oleh observer untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Alat ukur yang digunakan dalam pengamatan adalah lembar observasi pengamatan guru dan siswa dan soal evaluasi. Soal evaluasi digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik selama menggunakan media audio visual yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran.

Hasil Penelitian Observasi Siklus I

Berdasarkan lampiran 4. Dibagian hasil pengamatan kegiatan guru dijelaskan bahwa hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran IPAS masih rendah dengan persentase 66 %, sedangkan hasil yang diharapkan peneliti adalah 75%. Hal ini menunjukkan perlu adanya perbaikan pada siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I.

Berikut kekurangan pada siklus I : a) Pada indikator melakukan apersepsi dan penyampaian tujuan guru kurang optimal, b) Pada indikator mengorganisasikan siswa dalam menggunakan media gambar guru masih kurang optimal, c) pada indikator kualitas penjelasan materi dan keterampilan menyajikan materi yang kurang optimal, d). pada indikator kualitas interaksi pembelajaran yang kurang optimal baik interaksi guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa.

Tahap Refleksi Setelah melakukan kegiatan pembelajaran observer dan peneliti melakukan refleksi yaitu dengan mendiskusikan kembali proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti, tujuannya adalah mempelajari kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam tahap ini observer dan peneliti membahas temuan yang diperoleh berupa kekurangan-kekurangan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran pada siklus I yang harus diperbaiki oleh peneliti pada siklus selanjutnya. Menganalisa hasil pembelajaran dari siklus I ada beberapa hal yang harus diperbaiki baik dari segi proses pembelajaran maupun aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal-hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa antara lain: a) Guru harus menguasai keterampilan bertanya agar mendorong siswa untuk aktif mengemukakan pendapat terhadap masalah yang dirumuskan, b) Guru harus menata fasilitas dan sumber belajar dengan baik sehingga siswa dapat lebih memperhatikan dan lebih konsentrasi dalam proses pembelajaran, c) Guru harus meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran baik interaksi guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, d) Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya serta berusaha mengerjakan sendiri setiap tugas yang diberikan guru, e) Guru harus meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan kelas dalam pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih efektif. F) Guru harus lebih mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga

waktu yang dialokasikan lebih efektif. Oleh karena itu, peneliti memandang perlu untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Tindakan siklus II merupakan hasil revisi dari siklus I dengan tujuan meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar dan menjadikan pembelajaran dengan menggunakan media visual proyektor lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa selama dua pertemuan yaitu pada tanggal 15 November dan 22 November 2023, Pada kedua tanggal ini melakukan kegiatan pembelajaran dan memberikan siswa soal tes dengan materi tentang perkembangan hewan dan tumbuhan karena dibagian materi ini banyak yang akan dipelajari oleh siswa. Tahap Perencanaan, pada siklus II ini peneliti mempersiapkan bahan ajar yang disusun sesuai dengan rencana dan tindakan-tindakan yang akan diambil yaitu : 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 2) Mencari slide gambar yang sesuai dengan materi siklus II, 3) Mempersiapkan materi pelajaran untuk siklus II, 4) Menyiapkan lembar pengamatan untuk guru dan siswa dan lembar tes, 5) Menyiapkan soal tes akhir sebagai salah satu indikator keberhasilan siswa.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pada siklus II ini proses pembelajaran harus lebih diarahkan. guru harus dapat lebih meningkatkan dalam pemilihan metode dan strategi pembelajaran, menjadikan pembelajaran lebih aktif dan efektif dengan meningkatkan interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan siswa dan mengoptimalkan waktu yang digunakan agar seluruh tahapan pembelajaran dengan menggunakan media visual proyektor/infokus dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Dari uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada tahap perencanaan yaitu merangkai persiapan tindakan untuk mencapai suatu tujuan yaitu dengan menyiapkan bahan untuk diajarkan seperti RPP dan lain sebagainya. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II, pada pelaksanaan tindakan sebelumnya, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat yaitu menggunakan media visual proyektor/infokus sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Pertemuan Pertama Siklus II. Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 November 2023 jam pelajaran pertama dan kedua dengan alokasi waktu 2 x 35 menit yaitu dimulai pukul 07.00 WIB sampai 08.05 WIB. a) Pada tahap pendahuluan, dalam kegiatan awal ini guru mengucapkan salam dan guru mengajak siswa merapikan tempat duduk, lalu mengajak siswa berdo'a, lalu guru mengecek kehadiran, dan sebelum mengajar guru melakukan ice breaking serta kegiatan apresiasi agar siswa lebih bersemangat serta termotivasi lagi untuk belajar dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, b) kegiatan Inti, sebelum menyampaikan materi pembelajaran guru memberikan pertanyaan kepada siswa apa saja yang di ketahui oleh siswa tentang perkembangan pertumbuhan. Beberapa siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru, setelah itu guru melihat media audio visual di depan kelas dengan menggunakan infocus tentang perkembangan pertumbuhan, sehingga hal ini dapat membuat siswa lebih cepat memahami materi pembelajaran menggunakan media audio visual dan juga membuat siswa fokus ke depan untuk melihat media di depan kelas dan mulai aktif dengan pertanyaan guru. Setelah menerangkan pembelajaran guru memberikan soal evaluasi untuk melihat hasil belajar siswa, c) Kegiatan Penutup, pada tahap penutup atau akhir pembelajaran, guru bersama peserta didik melakukan refleksi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini. Setelah peserta didik memberikan kesimpulan pembelajaran guru menyempurnakan jawaban dari peserta didik tersebut lalu menutup pembelajaran dengan mengucapkan alhamdulillah serta salam. Pertemuan Kedua siklus II. Tindakan ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 03 November 2023 jam pelajaran pertama dan kedua dengan alokasi waktu 2 x 35 menit yaitu dimulai pukul 07.00 Wib sampai 08.05 WIB. Pada pertemuan 2, siswa akan belajar tentang

perkembangan hewan.

1. Pada tahap pendahuluan, Guru memberikan apresiasi terlebih dahulu kepada peserta didik tentang pembelajaran yang akan dilakukan. Guru mengingatkan kembali kepada peserta didik tentang pembelajaran sebelumnya. Setelah itu guru mengali pengetahuan peserta didik dengan bertanya tentang pembelajaran sekarang hanya ada beberapa peserta didik yang mengetahui materi apa yang akan dipelajari pada hari ini. Guru pun menjelaskan secara singkat tujuan pembelajaran pada pertemuan kedua ini,
2. Kegiatan Inti Sebelum menyampaikan materi pembelajaran guru memberikan pertanyaan kepada siswa apa saja yang di ketahui oleh siswa tentang perkembangan hewan. Beberapa siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru, setelah itu guru mellihatkan media audio visual didepan kelas dengan menggunakan infocus tentang perkembangan hewan, sehingga hal ini dapat membuat siswa lebih cepat memahami materi pembelajaran menggunakan media audio visual dan juga membuat siswa fokus ke depan untuk melihat media di depan kelas dan mulai aktif dengan pertanyaan guru. Setelah menerangkan pembelajaran guru memberikan soal evaluasi untuk melihat hasil belajar siswa.
3. Kegiatan Penutup, pada tahap penutup atau akhir pembelajaran, guru bersama peserta didik melakukan refleksi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini. Setelah peserta didik memberikan kesimpulan pembelajaran guru menyempurnakan jawaban dari peserta didik tersebut lalu menutup pembelajaran dengan mengucapkan alhammdulillah serta salam,
4. Tahap pengamatan, pada tahapan pengamatan ini peneliti dibantu oleh observer untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Alat ukur yang digunakan dalam pengamatan adalah lembar pengamatan kegiatan guru, lembar pengamatan kegiatan siswa dan hasil akhir tes. Soal evaluasi digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik selama menggunakan media yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Selama pengamatan dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik dalam belajar mengalami peningkatan sertiap pertemuan yang di perjelas dengan adanya foto setiap pelaksanaan. Observer melakukan monitoring dengan cara mengobservasi peneliti yang sedang melakukan proses pembelajaran seperti siklus I. Observer mengamati kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dan menuangkan dalam lembar pengamatan yang berisi 20 butir pernyataan guru dan 10 butir pernyataan untuk siswa. Adapun hasil observasi tersebut adalah untuk mengetahui sejauh mana kualitas media visual proyektor dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Observer mengamati kegiatan selama berlangsungnya pembelajaran yang kemudian dituangkan dalam lembar pengamatan.

Hasil Penelitian Observasi Siklus II

Hasil observasi penelitian pada saat proses pembelajaran berlangsung yang digunakan oleh guru pada siklus II memperoleh 92%, sedangkan pada siklus I memperoleh 66% dan yang diharapkan peneliti adalah 75%. Hal ini menunjukan adanya peningkatan yang sangat baik pada aktivitas kegiatan guru saat proses pembelajaran dengan menggunakan media visual. Peningkatan yang terjadi pada siklus II karena peneliti telah memperbaiki kekurangan, kekurangan yang ada pada siklus I sehingga pada siklus II peneliti merasa cukup puas dengan hasil yang di capai.

Dari hasil observasi pengamatan kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung yang digunakan oleh guru pada siklus II memperoleh 88%, sedangkan pada siklus I memperoleh 70% dan yang diharapkan peneliti adalah 80%. Hal ini menunjukan adanya peningkatan yang cukup baik pada aktivitas kegiatan siswa saat proses pembelajaran dengan menggunakan media visual. Peningkatan yang terjadi pada siklus II karena peneliti

telah memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I sehingga pada siklus II peneliti merasa cukup puas dengan hasil yang di capai.

Terlihat dari nilai rata-rata nilai evaluasi siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan media visual yaitu sebesar 86. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 85 dan nilai terendah yang diperoleh sebesar 70. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu pada siklus I nilai evaluasi siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan media visual sebesar 63,25. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 90 dan nilai terendah yang diperoleh sebesar 35. Siswa yang memenuhi KKM sebesar 70 sebanyak 11 siswa, dan sebanyak 9 siswa belum memenuhi KKM. Presentase siswa yang mencapai KKM 55%. Artinya siklus II sudah memenuhi kategori ketuntasan hasil belajar siswa yang diharapkan yaitu sebesar 100%. d) tahap Refleksi, setelah dilakukan pengamatan pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media visual proyektor/infokus. Hasil belajar terhadap materi pembelajaran sudah maksimal. Dari hasil pengamatan siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar yaitu 63,25 sedangkan pada siklus II 86, skor rata-rata hasil pengamatan kegiatan guru pada siklus I mendapat 66% sedangkan pada siklus II mendapat 92%, sedangkan skor rata-rata hasil pengamatan kegiatan siswa pada siklus I mendapat 70% dan pada siklus II mendapat 88%. Nilai tersebut sudah mencapai standar yang ditentukan oleh peneliti yaitu 75% untuk kegiatan guru, 80% untuk pengamatan aktivitas siswa, dan 70 untuk nilai rata-rata hasil belajar siswa. Sehingga penelitian berakhir pada siklus II. Adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil tersebut dapat dilihat pada siklus I aktivitas guru hanya mencapai 66% dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan pada siklus II hasil pengamatan aktivitas guru sangat tinggi yaitu mencapai 92%. Hal tersebut menunjukkan peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II sebesar 26%.

Hal ini menunjukkan bahwa usaha guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa sudah sangat baik, setelah itu, analisis data hasil kegiatan siswa dengan menggunakan media visual Proyektor/infokus usaha yang dilakukan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa menunjukkan aktivitas siswa juga meningkat. Hal tersebut terlihat dari aktivitas siswa pada siklus I yaitu 70% sedangkan pada siklus II terlihat aktivitas siswa sebanyak 88%, ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa meningkat 18%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa untuk belajar IPS sudah sangat baik. Data analisis hasil tes akhir analisis data hasil tes belajar siswa terlihat bahwa pada siklus I siswa yang mendapat nilai tes akhir belum mencapai KKM 70 ada 9 siswa dari 20 siswa, sedangkan pada siklus II sebanyak 20 atau 100% telah memperoleh hasil tes yang mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan media visual proyektor hasil belajar siswa meningkat.

Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media visual proyektor/infokus pada pembelajaran IPA di SD Negeri 07 Kinali. Berdasarkan analisis data kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung dimulai dari siklus I yakni dengan penggunaan media visual proyektor/infokus maka belum terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa yang mencapai nilai rata-rata dan KKM yang diharapkan maka dilakukan siklus II dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I sebagaimana dalam analisis siklus I, maka diperoleh hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan media visual proyektor/Infokus mencapai persentase yang maksimal yakni 86%, hal ini juga dibuktikan dengan meningkatnya aktivitas siswa yang terlihat saat proses pembelajaran serta dari hasil tes akhir yang pada siklus I masih ada 9 siswa yang belum mencapai KKM, namun pada siklus II semua siswa atau 100% telah mencapai KKM.

Dari analisis data yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada siklus II baik aktivitas guru, aktifitas siswa serta hasil akhir belajar siswa yang mencapai 85% dari standar

yang diberikan peneliti. Artinya penggunaan media belajar yang tepat maupun metode dan strategi belajar yang variatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media visual proyektor sehingga hasil belajar IPA kelas III SD Negeri 07 Kinali juga meningkat. Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pada siklus I hasil belajar siswa sebesar 63,25% sedangkan pada siklus II mencapai 86%. Hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan sebesar 22,75%. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut diikuti dengan pencapaian KKM. Pada siklus I siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 11 siswa atau 55% sedangkan pada siklus II seluruh siswa atau sebanyak 85% telah mencapai KKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa pencapaian hasil belajar siswa melalui media visual proyektor pada mata pelajaran IPA menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat melalui siklus yang telah dilaksanakan. Pada siklus I hasil belajar siswa sebesar 63,25% sedangkan pada siklus II mencapai 86%. Hal ini berarti bahwa terjadi peningkatan sebesar 22,75%. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut diikuti dengan pencapaian KKM. Pada siklus I siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 11 siswa atau 55% sedangkan pada siklus II seluruh siswa atau sebanyak 95% telah mencapai KKM, peningkatan nilai tersebut membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui media visual di SD Negeri 07 Kinali. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dari kegiatan siklus 1 dan siklus II hasilnya sangat memuaskan. Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai pedoman bagi guru untuk melakukan proses pembelajaran. Penelitian ini juga sebagai modal bagi peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya guna untuk meningkatkan kinerja guru agar bisa menjadi guru yang professional.

Pernyataan Apresiasi (jika ada)

Ucapan terimakasih penulis ucapkan kepada Bapak Pariman, S.Pd selaku Kepala Sekolah, Wakil Kepala sekolah dan seluruh guru guru serta tenaga pendidikan SD Negeri 07 Kinali yang telah bersedia menerima serta memberi izin dan kemudahan dalam melakukan penelitian, Ucapan Terimakasih penulis sampaikan untuk ibu Ratna Wilis,SE,S.Pd selaku Guru Kelas III SD Negeri 07 Kinali beserta peserta didik yang telah bersedia memberikan informasi dan data terkait penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2014) Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi kurikulum 2013. Yogyakarta: Gava Media.
- Ega Rima, 2016. Ragam Media Pembelajaran, Kediri : Kata Pena.
- Hopkins, 2011. Panduan guru: Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Jihad Asep dan Haris Abdul. Evaluasi Pembelajaran. (Jakarta: Pt Multi Presinso, 2013)helm.40
- Muhammad dkk, N. I., Amran, M., & Dh, S. (2021). Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kemampuan Berfikir Kritis IPA Siswa . 1(1), 12-20. <https://doi.org/10.31960/dikdasmen-v1i1-1060>
- Muhammad ali, dan Muhammad Asrori. 2014. Metodologi dan Aplikasi riset pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara

- Mustafa (2020), Metodologi Penelitian Tindakan Kelas. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Nuryadi, dkk, Evaluasi Hasil Dan Proses Pembelajaran Matematika, (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016), 7.
- Oemar hamalik, Proses Belajar Mengajar, Bandung, Bumi Aksara, 2006.
- Purwanto. 2011. Hasil Belajar, Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Rusdiana, 2018. Media Pembelajaran. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman dkk. 2011. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Rafni Fajriati,” Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran IPA”, (Online) <http://www.google.co.id>, 29 Juni 2018, hlm39
- Sudjana & Rivai, 2016. Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003).